

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan Fleksibilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada karyawan *Home Industry Jennzha Bag* Kecamatan Jetis Mojokerto, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Work Life Balance* secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja karyawan *Home Industry Jennzha Bag*. Pengaruh ini terjadi karena para pekerja borongan di *Jennzha Bag* sukses mengatur waktu dan batasan antara kehidupan pribadi termasuk urusan keluarga dan aktivitas sosial dengan tuntutan mengejar target garapan tas. Keberhasilan menyeimbangkan peran ini baik bagi mayoritas pekerja yang berstatus ibu rumah tangga, maupun bagi pekerja laki-laki dan karyawan berusia muda terbukti mampu menghindarkan mereka dari stres dan konflik peran. Pada akhirnya, keseimbangan ini membuat seluruh karyawan bisa bekerja dengan perasaan bahagia, tenang, dan merasa sangat puas dengan pekerjaannya.
2. Fleksibilitas Kerja secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja karyawan *Home Industry Jennzha Bag*. Itu dikarenakan kebijakan pemilik usaha secara konsisten memberi kebebasan penentuan jam kerja dan memperbolehkan pekerja menyelesaikan garapan tas di rumah masing-masing sebagai sistem operasional harian yang menetap. Fasilitas otonomi ini senantiasa

berlaku dan bisa dinikmati oleh para pekerja borongan setiap saat, baik pada rutinitas hari-hari normal yang santai maupun ketika sedang terjadi lonjakan pesanan secara ekstrem. Adanya keleluasaan yang konsisten ini membuat pekerja terbebas dari tekanan jam kerja yang kaku serta merasa sangat dihargai kebutuhannya, yang mana perasaan tersebut secara langsung melahirkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi secara berkelanjutan.

3. *Work Life Balance* dan Fleksibilitas Kerja secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja karyawan *Home Industry Jennzha Bag*. Kebebasan pengaturan waktu dan tempat kerja yang diberi sukses memfasilitasi karyawan untuk terus menjaga keharmonisan kehidupan pribadinya. Sinergi antara otonomi bekerja dan kehidupan yang seimbang ini berhasil menciptakan ekosistem kerja yang nyaman secara psikologis dan penuh kekeluargaan. Kesuksesan penerapan kedua faktor inilah yang bermuara pada tingginya kepuasan kerja secara menyeluruh, yang dibuktikan dengan kuatnya kesetiaan mayoritas karyawan yang bertahan bekerja hingga 4-5 tahun lamanya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti bermaksud memberi beberapa saran yang diharapkan bisa memberi manfaat, di antaranya:

1. Walau sistem operasional sehari-hari telah berjalan dengan sangat fleksibel, pihak manajemen *Jennzha Bag* belum menyentuh aspek ergonomi atau kesehatan fisik karyawan saat bekerja di rumah. Rutinitas

grommet, melipat, dan *quality control* secara manual umumnya dilaksanakan oleh pekerja dengan postur seadanya misalnya duduk membungkuk di lantai dalam waktu yang lama. Bila dibiarkan dalam jangka panjang, hal ini berisiko memicu keluhan kesehatan fisik seperti nyeri punggung atau kelelahan otot. Maka, disarankan agar pemilik usaha mulai memberi perhatian pada aspek kenyamanan fisik, misalnya dengan memberi edukasi tentang postur kerja yang sehat, atau memberi fasilitas penunjang sederhana seperti meja lipat kecil dan alas duduk yang ergonomis untuk dipakai pekerja di rumah.

2. Belum adanya pembatasan fisik yang tegas antara area kerja dan ruang aktivitas keluarga di dalam rumah masing-masing. Itu membuat pekerja masih rentan mengalami gangguan atau keberatan dari keluarga. Maka, disarankan agar para karyawan mulai menetapkan jam fokus atau menyediakan sudut ruang atau tempat khusus di rumah yang disepakati oleh anggota keluarga, guna meminimalisir gangguan internal saat sedang mengerjakan garapan.